

PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI

SUPARNI

Lecturer of Tarbiyah dan Teacher Training Faculty at IAIN Padangsidimpuan
Street T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Email: Suparbejo33@yahoo.com

Abstract

Good Lesson Planning will make teachers easier in helping students' learning; and students are also assisted in understanding the subject matter. Lesson Plan is developed according to the needs and characteristics of learners, schools and subjects. Each teacher is required to formulate a complete syllabus and lesson plans. A math teacher should be able to design a lesson plan in accordance with the characteristics and approaches contained in math. This study aimed to determine how the knowledge and ability of math teachers of Senior High Schools in Padangsidimpuan city in developing lesson planning. This research is classified into descriptive study. Data were collected by using competency test and questionnaires. Based on data analysis, it can be concluded that the teachers' knowledge in developing Lesson Plans is enough, while the ability of the teachers in developing is good enough. Finally, it is known that there is the significant correlation between teachers' knowledge and teachers' ability in developing Lesson Plans.

Keywords: Teacher, professionalism, and lesson plan.

Abstrak

Perencanaan pembelajaran yang baik, akan memudahkan guru dalam pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pelajaran. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah dan mata pelajaran. Setiap guru wajib menyusun silabus dan RPP secara lengkap. Seorang guru matematika harus dapat merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan pendekatan yang terdapat pada pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan kemampuan guru-guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan pengetahuan dan angket. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran masuk pada kategori cukup, sedangkan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup baik dan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan guru dengan kemampuan guru dalam pengembangan perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Profesionalisme, dan perencanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.

Mengingat perlunya kurikulum dalam pendidikan maka Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di wilayah Indonesia. Standar Nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), maupun kompetensi dasar (SKL) secara optimal, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standard tersebut adalah standard proses.

Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran dimulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 yang mengisyaratkan bahwa "Guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar"¹. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata

¹ Depdiknas, 2010. *Analisis Standar Proses*. Jakarta: Dit. PSMA, hal.29

pelajaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, Perencanaan proses pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Artinya dalam mempelajari matematika menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif yang menekankan pada penguasaan konsep dan algoritma serta kemampuan memecahkan masalah. Untuk mempelajari matematika perlu mengetahui fakta, konsep, prinsip dan prosedur². Berdasarkan karakteristik mata pelajaran matematika tersebut mempengaruhi guru dalam mengembangkan silabus, sehingga materi pembelajaran matematika perlu disusun secara logis dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran matematika dapat ditempuh melalui dua pendekatan (*Approach*) pembelajaran yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologik berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya. Pendekatan metodologik antara lain adalah pendekatan intuitif, analitik, sintetik, spiral, induktif, deduktif, tematik, realistik, dan heuristik. Sedangkan pendekatan material yaitu pendekatan yang menyajikan konsep matematika melalui konsep yang telah dimiliki siswa³.

Berdasarkan pengamatan di lapangan selama ini, masih terdapat para guru jarang membawa dan menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar di kelas walaupun para guru tersebut telah membuat perencanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran tersebut hanya digunakan untuk memenuhi perlengkapan administrasi seorang pendidik saja. Masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengembangkan perencanaan pembelajaran secara mandiri berdasarkan pemetaan SK/KD.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan perencanaan pembelajaran Matematika berbasis kompetensi pada guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidempuan.

² BSNP, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Matematika SMA. Jakarta: Depdiknas.

³ Erman Suherman, dkk, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Hal.7

2. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru matematika dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi di SMA Negeri se kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidempuan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang⁴. Sedangkan menurut Webster profesi diartikan sebagai “suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”⁵. Kemudian menurut Jasin Muhammad profesi adalah “suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli”⁶.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif. Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Syarat-Syarat Guru Profesional

Syarat-syarat guru profesional itu memenuhi beberapa kompetensi seperti di bawah ini:

1. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).

⁴ Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 45

⁵ Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 16

⁶ Ibid, hal.16

2. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b).
3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d).

Kinerja Guru Profesional

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Menurut LAN “kinerja dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja”⁷. Sedangkan menurut August W. Smith, kinerja adalah “hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia”⁸. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa, standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu⁹:

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Pendayagunaan media pembelajaran
4. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
5. Kepemimpinan yang aktif dari guru

Kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. Produktivitas kinerja guru meliputi¹⁰:

1. Guru harus mampu menerapkan dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal,
2. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan,

⁷ Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 50

⁸ Ibid, hal. 50

⁹ Ibid, hal. 51

¹⁰ Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 52

3. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas,
4. Guru harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
5. Guru harus menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir. Berdasarkan etimologi menurut Elia Tinggi perkataan matematika berarti “Ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran¹¹. Sedangkan menurut Johnson dan Myklebust “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir”¹².

Standar Nasional Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1)¹³.

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 standar antara lain yaitu¹⁴:

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 5)

2. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) menurut PP No. 19 Tahun 2005 Ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar kompetensi lulusan untuk jenjang SMK/MAK.

¹¹ Erman Suherman, dkk, 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), hal. 18

¹²Mulyono Abdurrahman,. 2008. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.hal. 252

¹³ Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 7

¹⁴ Ibid, hal. 8

3. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹⁵. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik¹⁶.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan¹⁷. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran yakni suatu cara atau upaya yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, sebagai langkah antisipasi dalam kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan menata interaksi sumber belajar sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁸.

Istilah perencanaan pembelajaran menurut Briggs dalam Uno adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar dan materi pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengembangan paket pembelajaran, kegiatan mengajar, uji coba, revisi, dan kegiatan mengevaluasi hasil belajar¹⁹. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan proses mempersiapkan

¹⁵ Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: raja Grafindo Persada, hal. 471

¹⁶ Ibid, hal. 471

¹⁷ Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 124

¹⁸ Uno, H, 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.Hal.2

¹⁹ Ibid. Hal. 38

seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang terstruktur.

Silabus

Menurut Mulyasa silabus adalah “rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP)”²⁰. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan²¹.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, yaitu memuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki dalam pembelajarannya. Perencanaan Pembelajaran merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang utama terkait dengan perencanaan pembelajaran KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

Silabus dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari beberapa komponen yaitu²²:

1) Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi.mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

4) Indikator Hasil Belajar

²⁰ Mulyasa, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Gurur dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 132

²¹ Mulyasa, E., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 190

²² Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 250

Indikator hasil belajar adalah cirri penanda ketercapaian kompetensi dasar.

5) Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indicator pencapaian belajar.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.

8) Adanya Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk dan instrument yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan siswa.

9) Sarana dan Sumber belajar

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran atau disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterangkan guru dalam pembelajaran di kelas²³. Sedangkan menurut Gustafson dan Brach perencanaan pembelajaran adalah “proses sistematis yang digunakan untuk menegmbangkan program pendidikan”²⁴. Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat dan media apa yang akan digunakan serta cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Sementara itu menurut Kunandar “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”²⁵.

Langkah-laghkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Kunandar adalah²⁶:

²³ Masnur Muslich, 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 53

²⁴ Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: raja Grafindo Persada, hal. 491

²⁵ Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 262

²⁶ Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 264

1. Identitas Mata Pelajaran: Tuliskan nama pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu (jam pertemuan)
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar: Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi
3. Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:

 - a. Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua)
 - b. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi
 - c. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK
 - d. Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi dan kontekstual
4. Materi Pelajaran: Cantumkan materi peajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus
5. Tujuan Pembelajaran: Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator
6. Strategi atau Skenario Pembelajaran: Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Sarana dan Sumber Pembelajaran: Sarana dan sumber pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti media/alat peraga.
8. Penilaian dan Tindak lanjut: Untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan sistem penilaian yang telah ditetapkan dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang berada di Kota Padangsidimpuan. Proses penelitian dilaksanakan dalam delapan bulan, mulai dari menyusun usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA yang berada di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2014.

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Instrumen penelitian ini adalah dalam bentuk tes dan non-tes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Soal terdiri dari 20 item pengetahuan guru tentang kurikulum serta pengetahuan cara mengembangkan rencana pembelajaran berbasis kompetensi. Sementara tehnik non tes dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket, yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang pemahaman guru dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran berbasis kompetensi. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data dari ke dua jenis data, yaitu data tentang pengetahuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, dan

data tentang pemahaman guru dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran berbasis kompetensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rekapitulasi Jawaban Guru Matematika tentang Pengetahuan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Rekapitulasi jawaban guru matematika tentang pengetahuan mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang di ukur	Jlh Skor	Persentase	Kriteria
1	Standar Isi	8	44	Kurang
2	Standard Proses	6	33	Kurang
3	Karakteristik mata pelajaran	10	56	Cukup
4	Karakteristik matematika	13	72	Baik
5	Kajian SK/KD	12	67	Baik
6	Pengertian KD	9	50	Cukup
7	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	13	72	Sangat baik
8	Komponen silabus	8	44	Kurang
9	Langkah-langkah pengembangan silabus	14	78	Baik
10	Pengembangan indikator	11	61	Cukup
11	Prinsip-prinsip penyusunan RPP	15	83	Sangat Baik
12	Komponen perencanaan pembelajaran	9	50	Cukup
13	Kegiatan inti pada RPP	5	28	Sangat kurang baik

2. Rekapitulasi Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Dalam tabel berikut disampaikan hasil rekapitulasi profesionalisme guru dalam mengembangkan Perencanaan Pembelajaran.

No. Angket	Persentase			
	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	33.33	16.67	22.22	27.78
2	0.00	61.11	27.78	11.11
3	0.00	5.56	88.88	5.56
4	22.22	50.00	16.67	11.11
5	5.56	11.11	22.22	61.11
6	16.67	61.11	11.11	11.11
7	55.56	27.78	11.11	5.56
8	27.78	61.11	11.11	0.00
9	0.00	16.67	55.56	27.77
10	5.56	77.77	16.67	0.00
11	50.00	44.44	0.00	5.56
12	72.22	5.56	22.22	0.00
13	0.00	61.11	33.33	5.56
14	5.56	27.78	61.10	5.56

No. Angket	Persentase			
	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
15	0.00	33.33	50.00	16.67
16	0.00	0.00	72.22	27.78
17	38.89	50.00	11.11	0.00
18	0.00	11.11	55.56	33.33
19	5.56	33.33	50.00	11.11
20	16.67	66.66	16.67	0.00
Σ	355.58	722.23	655.54	266.68
% Rata	19.75	40.12	36.41	22.22

Menurut tabel 4.2.21 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19,75% guru matematika selalu melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran, sebanyak 40,12% guru matematika sudah mengembangkan perangkat pembelajaran walaupun tidak selalu mengembangkannya, sebanyak 36,41% guru matematika jarang mengembangkan perangkat pembelajaran. Artinya para guru lebih banyak tidak melakukan pengembangan perangkat pembelajaran daripada melakukannya. Akan tetapi, sebanyak 22,22% guru matematika tidak pernah sama sekali mengembangkan perangkat pembelajaran. Artinya, sebanyak 59,87% guru matematika telah mengembangkan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan nilai rata-rata angket guru pada lampiran 3 yaitu 60,42. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengembangan perencanaan berbasis Kompetensi di SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan mempunyai kategori cukup baik.

3. **Profesionalisme Guru Matematika dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi.**

Profesionalisme guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dapat diukur dari nilai rata-rata pengetahuan guru (lampiran 2) dan nilai rata-rata hasil angket (lampiran 3). Rekapitulasi hasil nilai rata-rata tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3.1.

Tabel 4.3.1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Pengetahuan dan Nilai Rata-Rata Angket

No	Nilai Rata-Rata		Jumlah	Rata-Rata
	Pengetahuan	Pengembangan		
1.	55,56	60,42	115,98	57,99

Berdasarkan tabel 4.3.1. terlihat bahwa rata-rata nilai profesionalisme guru adalah 57,99. Hal ini menunjukkan profesionalisme guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidempuan masih belum baik dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata pengetahuannya 55,56 dan pengembangan perencanaan pembelajaran sebesar 60,42 dimana seharusnya guru dikatakan memiliki profesionalisme yang baik apabila

memiliki persentase 75% dari nilai rata-rata pengetahuan dan pengembangan perencanaan pembelajaran.

4. Hubungan Pengetahuan Guru Matematika SMA Negeri se Kota Padangsidimpuan dengan Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan guru dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi maka perlu dibuat hipotesis statistic yaitu sebagai berikut:

$$H_o : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, kriteria hipotesis diambil berdasarkan nilai r yang diperoleh dari populasi / sampel atau r hitung yang dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan:

- Terima H_o jika r hitung < r tabel
- Terima H_a jika r hitung \geq r tabel

Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran 4 diperoleh $r_{xy \text{ hitung}} = 0,508$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$ sehingga $r_{xy \text{ hitung}} = 0,508 > r_{\text{tabel}} = 0,468$. Ini berarti bahwa H_o ditolak H_a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dengan proses penerapan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi digunakan daftar interpretasi koefisien korelasi nilai r yaitu 0,508 termasuk dalam kriteria cukup kuat. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan guru matematika dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran cukup mendukung guru untuk dapat melaksanakan atau membuat pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

Untuk mengetahui besarnya hubungan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidimpuan dengan pelaksanaan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi digunakan rumus determinasi yang terdapat pada Bab III yang perhitungannya pada lampiran 4 diperoleh hasilnya 25, 80%. Artinya bahwa pengetahuan guru memberikan kontribusi sebesar 25, 80% terhadap

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan guru matematika cukup dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi pada SMA Negeri se kota Padangsidempuan.
2. Pengembangan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi pada guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidempuan mempunyai kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan guru matematika SMA Negeri se kota Padangsidempuan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran matematika berbasis kompetensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2004. *Metode Penelitian*. Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- BSNP, 2007. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Matematika SMA*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2009. *Diklat/Bintek KTSP SMA*. Jakarta: Dit. PSMA
- _____, 2010. *Analisis Standar Proses*. Jakarta: Dit. PSMA
- _____, 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran dan Implementasi KTSP di SMA*. Jakarta: Dit. PSMA.
- Desiani, R, 2007. *Problematika Pembelajaran Matematika berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dihadapi guru Matematika*, (Online), www.google.com. <http://eprints.umm.ac.id> diakses 17 Maret 2011
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumawati. 2005. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika.*, (Online) www.google.com. <http://skripsi.umm.ac.id>. diakses 17 Maret 2011
- Lukmanul Hakim, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Muslich, M.2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Gurur dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- _____, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*, Jakarta: Kencana
- Sutiah, M dan Prabowo, S.L2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, H, 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan